

Analisis Faktor yang Berhubungan Dengan Pemilihan KB Suntik di Puskesmas Tinggi Hari Kabupaten Lahat Tahun 2021

Analysis of Factors related to the selection of injectable family planning at Tinggi Hari Public Health Center Lahat Regency in 2021

Yemi Eliarti

Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat STIK Bina Husada Palembang

Email : yemieliarti1979@gmail.com

Submisi: 1 Juli 2021; Penerimaan : 3 Januari 2022.; Publikasi : 28 Februari 2022

Abstrak

Kontrasepsi berencana dengan metode suntik banyak digunakan oleh pasangan usia subur, dikarenakan lebih praktis. Mudah di peroleh dipelayanan kesehatan dibandingkan dengan metode lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang Berhubungan Dengan Penggunaan KB Suntik Di Puskesmas Tinggi Hari Kecamatan Gumay Ulu Kabupaten Lahat Tahun 2021. Desain penelitian ini menggunakan *Cross Sectional*, dimana Populasi dalam penelitian ini adalah ibu usia subur di wilayah kerja Puskesmas Tinggi Hari Tahun 2021. Metode dalam pengambilan sampel penelitian ini dengan teknik *purposive Sampling*. Cara pengambilan sampel penelitian ini ditentukan secara *Purposive sampling*. Sampel penelitian yaitu ibu usia subur yang melakukan kunjungan KB pada tahun 2021 yang ada di wilayah Kerja Puskesmas Tinggi Hari Kecamatan Gumay Ulu Kabupaten Lahat yaitu berjumlah 92 orang. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juni-Juli tahun 2021. Pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner. Hasil analisis uji statistik dengan menggunakan *uji statistik Chi-Square* dimana hasilnya menunjukkan ada hubungan bermakna ($p < 0.05$) untuk variabel kesediaan fasilitas (p value 0,02) dan dukungan suami (p value 0,01). Tidak ada hubungan umur (p value 0,21) dan variabel pendidikan (p value 0,08). Dari hasil uji statistik multivariat diperoleh faktor yang dominan yaitu variabel dukungan suami (p value 0,006) dengan nilai OR (0,285).

Kata Kunci : KB, Suntik, Puskesmas

Abstract

Planned contraception with the injection method is widely used by couples of childbearing age, because it is more practical. Easy to obtain in health services compared to other methods. This study aims to determine the factors associated with the use of injectable family planning at the Tinggi Hari Health Center, Gumay Ulu subdistrict, District Lahat in 2021. The design of this study used a cross sectional, where the population in this study were women of childbearing age in the work area of the Puskesmas Tinggi days in 2021. The method of sampling in this study was the purposive sampling technique. The sampling method of this research was determined by purposive sampling. The research sample is women of childbearing age who make family planning visits in 2021 in the Work area of the Hari Tinggi Health Center, Gumay Ulu subdistrict, District Lahat is 92 people. This research has been carried out in June-July 2021. Data collection using questionnaires. The results of statistical test analysis using the Chi-Square statistical test where the results show there is a significant relationship ($p < 0.05$) for the variable availability of facilities (p value 0.02) and husband's support (p value 0.01). There is no relationship between age (p value 0.21) and education variable (p value 0.08). From the results of the multivariate statistical test, the dominant factor was obtained, namely the husband's support variable (p value 0.006) with an OR value (0.285).

Keywords : Family Planning, Injection, Health Center

Pendahuluan

Data WHO menyebutkan pada tahun 2019 terdapat 1,9 miliar kelompok Wanita Usia Reproduksi (15-49 tahun), 1,1 miliar membutuhkan keluarga berencana dari jumlah tersebut, 842 juta menggunakan metode kontrasepsi dan 270 juta belum terpenuhi kebutuhan kontrasepsi. Secara global indikator tujuan pembangunan berkelanjutan (SDG) adalah 75,7 % (WHO, 2020).

Prevalensi kontrasepsi modern pada wanita usia subur di seluruh dunia antara tahun 2000 dan 2019 sebesar 2,1 persentase dari 55,0% menjadi 57,1%, terjadinya peningkatan yang lambat disebabkan beberapa faktor diantaranya pilihan metode yang terbatas; akses terbatas ke layanan terutama di kalangan orang muda, sosial ekonomi dan status menikah, ketakutan atau pengalaman efek samping, oposisi budaya atau agama, kualitas buruk dari layanan yang tersedia, bisa pengguna dan penyedia terhadap beberapa metode dan hambatan berbasis gender untuk mengakses layanan (WHO, 2020).

Peningkatan jumlah penduduk menjadikan masalah yang dihadapi oleh Negara berkembang termasuk Indonesia. Pertumbuhan jumlah penduduk dunia yang sangat pesat hal ini bisa dilihat dari 5 Negara dengan jumlah penduduk terbesar di Dunia pada tahun 2021 yaitu China 18,47 %, India 17,70%, Amerika 4,25 %, Indonesia 3,51 % dan Pakistan 2,83 % (Worldometer, 2021).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2015, jumlah cakupan peserta KB baru dan KB aktif menurut jenis kontrasepsi tahun 2015, sebagian besar memilih KB suntik dengan persentasi 49,93 %. Untuk cakupan peserta KB baru di Indonesia tahun 2015, di Provinsi Sumatera Selatan persentasi 13,70 %, sedangkan persentasi peserta KB baru terhadap pasangan usia subur di Indonesia pada tahun 2015 adalah 13,46 %, angka ini lebih rendah dibandingkan capaian tahun 2014 sebesar 16,51 % (Kepmenkes, 2015).

Berdasarkan profil kesehatan Kota Palembang tahun 2018, jumlah peserta KB aktif di Kota Palembang tahun 2018, untuk KB suntik 88.617 sekitar 45,0 % Peserta KB aktif adalah pasangan usia subur yang pada

saat pendataan masih menggunakan salah satu cara atau alat kontrasepsi (Dinas Kesehatan Kota Palembang, 2018).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga, keluarga berencana, dan sistem informasi keluarga menyebutkan bahwa program Keluarga Berencana (KB) adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2014).

Program keluarga berencana salah satu usaha kesehatan *preventive* yang paling dasar bagi wanita, peningkatan dan perluasan pelayanan keluarga berencana (KB) salah satu upaya untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu akibat kehamilan dan melahirkan (Usmia *et al.*, 2020).

Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) dari 62 persen tahun 2012 menjadi 64 persen pada tahun 2017. Namun, Persentase putus pakai (*Drop Out*) kesertaan ber KB masih tinggi yaitu 34 persen. Masih besarnya Pasangan Usia Subur (PUS) yang belum terlayani menggunakan kontrasepsi dari persentase wanita menikah umur 15-49 dengan kebutuhan KB yang belum terpenuhi (*unmet need*) sebesar 11 persen. Menurut WHO 490.000 perempuan di dunia setiap tahun didiagnosa kanker serviks dan 80 persen berada di negara berkembang termasuk Indonesia (BKKBN, 2019).

Kelompok pasangan usia subur salah satu kelompok yang mendapat perhatian khusus dari pemerintah karena kelompok ini dianggap mampu membantu mengurangi terjadinya kepadatan atau lonjatan penduduk (Muzayyana, 2020).

Keluarga Berencana (KB) suntik salah satu alat kontrasepsi yang sangat efektif untuk mencegah kehamilan sehingga banyak diminati oleh pasangan usia subur. KB suntik dapat menimbulkan beberapa dampak negatif yang banyak dikeluhkan akspektor (Aini, Danriani dan Hotna, 2020). Keuntungan penggunaan kontrasepsi hormonal seperti

ovulasi yang tertekan menyebabkan resiko kanker ovarium sangat berkurang, getah servik kental dapat mencegah sperma masuk ke rahim untuk mencegah kehamilan tetapi juga mencegah kuman penyakit masuk dan membuat kemungkinan infeksi panggul sangat menurun (Biran, 2017).

Faktor yang mempengaruhi dalam menggunakan KB suntik, antara lain yaitu: Pengetahuan, Pendidikan, Umur, Media Informasi, Ketersediaan alat, Petugas Kesehatan, Dukungan Suami (Sartika, Qomariah dan Nurmaliza, 2020). Menurut BKKBN, 2013, pelayanan kontrasepsi adalah salah satu jenis pelayanan KB yang tersedia selain komunikasi, informasi dan edukasi seperti konseling, pelayanan infertilitas, pendidikan sex, konsultasi pra perkawinan dan perkawinan (Astuti dan Ilyas, 2015).

Pelayanan KB memberikan informasi, pendidikan, dan cara-cara bagi laki-laki dan perempuan untuk dapat merencanakan kapan akan mempunyai anak, berapa jumlah anak, berapa tahun jarak usia antara anak, serta kapan akan berhenti mempunyai anak (Karimang, Abeng dan Silolonga, 2020).

Jumlah kumulatif peserta kontrasepsi ulang suntik yang dilayani oleh Faskes KB pemerintah dan swasta tahun 2020 di Provinsi Sumatera Selatan yaitu sebesar 398722 (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan.,2020). Data laporan KB pada tahun 2020 di Kab.Lahat, diperoleh jumlah pasangan usia subur (PUS) 73,337, untuk jumlah wanita usia subur (WUS) 103,620, untuk akseptor baru berjumlah 1,076 sedangkan untuk KB aktif 56,530 (77%) dan jumlah peserta KB suntik sebanyak 32,114 (Dinas Kesehatan Kab.lahat.,2020).

Data kunjungan KB suntik pada tahun 2018 berjumlah dengan jumlah sasaran 975 yang melakukan kunjungan KB suntik sebanyak 473 atau 38%, pada tahun 2019 berjumlah Jumlah sasaran 1030 yang melakukan kunjungan KB Suntik 490 atau 38,05 % dan pada tahun 2020 Jumlah sasaran 1110 yang melakukan kunjungan KB suntik sebanyak 315 atau 22,07% di wilayah puskesmas Tinggi Hari Kecamatan Gumay Kab.Lahat berjumlah 315 Kunjungan. Perlu

upaya edukasi pada pasangan usia subur dan masyarakat tentang kontrasepsi suntik dan macam-macam kontrasepsi. Sehingga tercapainya jumlah sasaran dan cakupan di wilayah Puskesmas Tinggi Hari.

Dari hasil wawancara pada ibu yang berKB di Puskesmas Tinggi Hari,tidak menggunakan KB suntik dikarenakan,ada sebagian ibu malas untuk melakukan KB suntik setiap 3 bulan atau 1 bulan sekali, ada juga yang mengatakan jarak tempuh ketempat pelayanan kesehatan untuk melakukan suntik ulang jauh,kepala pusing,kegemukan,rambut rontok.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor yang berhubungan dengan penggunaan KB suntik di Puskesmas Tinggi Hari Kecamatan Gumay Ulu Kabupaten Lahat Tahun 2021”.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode *survey deskriptif analitik* dan rancangan penelitian menggunakan *Cross Sectional* dengan pengukuran faktor bebas dan faktor terikat yang dilakukan bersamaan sifatnya (Azwar dan Prihartono, 2014). Penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara umur, pendidikan, pendapatan, ketersediaan fasilitas dan dukungan suami variabel dependennya yaitu dengan Penggunaan KB suntik di Puskesmas Tinggi Hari Kecamatan Gumay Ulu Kabupaten Lahat Tahun 2021.

Populasi merupakan keseluruhan elemen atau subjek riset yang dapat diartikan segala sesuatu yang memiliki nilai yang semua ingin diteliti sifatnya (Azwar dan Prihartono, 2014) Populasi dalam penelitian ini yaitu jumlah ibu usia subur yang melakukan kunjungan KB pada tahun 2021 yang ada di wilayah Kerja Puskesmas Tinggi Hari Kecamatan Gumay Ulu Kabupaten Lahat yaitu berjumlah 1110 orang.

Sampel adalah bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu usia subur yang melakukan kunjungan KB ke Puskesmas.

Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara subjektif berdasarkan pertimbangan apabila pengambilan sampel dilakukan sedemikian rupa sehingga keterwakilan yang ditentukan oleh peneliti (Budiarto, 2012)

Tabel 1. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara ukur	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
1	Variabel Dependen Metode kontrasepsi KB suntik	Metode KB Suntik yang digunakan ibu usia subur	Wawancara Observasi	Kuisisioner	1. Metode lain 2. Suntik	Ordinal
2.	Variabel Independen Umur	Usia akseptor pada saat menjadi responden penelitian	Wawancara	Kuisisioner	1. Resiko $< 20 \geq 35$ 2. Tidak Berisiko $\geq 20 < 35$ (Astuti dan Ilyas, 2015)	Ordinal
3.	Pendidikan	Pendidikan terakhir responden pada saat penelitian yang di dapatkan secara formal berdasarkan pengakuan Responden	Wawancara	Kuisisioner	1. Tinggi \geq SMA 2. Rendah $<$ SMA (Astuti dan Ilyas, 2015)	Ordinal
4.	Pendapatan	Jumlah penghasilan rata rata perbulan yang didapat ibu dan bapak yang diperoleh dari angket yang di isi	Wawancara	Kuisisioner	1. Rendah (bila jumlah Nominal rata-rata pendapatan keluarga per bulannya $<$ Rp. 3.270.095,78 2. Tinggi (bila jumlah rata-rata pendapatan keluarga per bulannya \geq Rp. 3.270.095,78 (UMR) Sumsel.,2021)	Ordinal
5.	Ketersediaan Fasilitas	Tersedianya fasilitas yang mendukung (tempat pelayanan Kesehatan)	Wawancara	Kuisisioner	1. Tidak tersedia fasilitas kesehatan, jika nilai median \leq (10,00) 2. Tersedia Fasilitas	Ordinal

Variabel dan Definisi Operasional

Variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah: Penggunaan metode KB suntik Variabel bebas (independen) adalah meliputi : umur, pendidikan, Pendapatan, ketersediaan fasilitas dan dukungan keluarga.

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara ukur	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
					Kesehatan, jika nilai median \geq (10,00)	
6.	Dukungan suami	Dukungan suami terhadap Penggunaan metode alat kontrasepsi	Wawancara	Kuisisioner	1. Kurang mendukung, jika nilai median \leq (13,00) 2. Mendukung, jika nilai median \geq (13,00)	Ordinal

Analisis data kuantitatif dimaksudkan untuk mengolah dan mengorganisasikan data, serta menemukan hasil yang dapat dibaca dan dapat diinterpretasikan. Analisis univariat, yang bertujuan untuk menjelaskan distribusi data dari variabel independen yang diteliti. Analisis yang digunakan bersifat deskriptif dan data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Analisis bivariat, yang

bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisis yang digunakan adalah uji *Chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95%. Analisis multivariat, yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji yang digunakan adalah uji regresi logistik berganda dengan derajat kemaknaan nilai $\alpha=0,05$.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Responden di Tinggi Hari Kabupaten Lahat Tahun 2021

Karakteristik Responden	Jumlah	%
Umur		
1. Resiko $< 20 \geq 35$	34	37,0
2. Tidak Berisiko $\geq 20 < 35$ (Astuti dan Ilyas, 2015)	58	63,0
Jumlah	92	100%
Pendidikan		
1. Tinggi \geq SMA	49	53,3
2. Rendah $<$ SMA (Astuti dan Ilyas, 2015)	43	46,7
Jumlah	92	100%
Pendapatan		
1. Rendah (bila jumlah Nominal rata-rata pendapatan keluarga per bulanya $<$ Rp. 3.270.095,78	92	100
2. Tinggi (bila jumlah rata-rata pendapatan keluarga per bulannya \geq Rp. 3.270.095,78 (UMR)Sumsel.,2021)	0	0
Jumlah	92	100%
Ketersediaan Fasilitas		
1. Tidak tersedia fasilitas kesehatan, jika nilai median \leq (10,00)	18	19,6
2. Tersedia Fasilitas Kesehatan, jika nilai median \geq (10,00)	74	80,4
Jumlah		100%
Dukungan Suami		
1. Kurang mendukung, jika nilai median \leq (13,00)	45	48,9
2. Mendukung, jika nilai median \geq (13,00)	47	51,1
Jumlah	92	100%

Berdasarkan Tabel di atas terlihat bahwa dari 92 responden, karakteristik responden yang beresiko umur (>35) tahun lebih kecil dibanding responden tidak beresiko (<20) yaitu sebanyak 34 responden (37%) dari responden yang tidak beresiko yaitu 58 responden (63%), responden yang berpendidikan rendah berjumlah 43 responden (46,7%) lebih kecil dari responden yang berpendidikan tinggi sebanyak 49 responden (53,3%), responden yang berpendapatan rendah berjumlah 92 responden (100%), dari 92 responden diketahui bahwa jumlah responden yang menyatakan ketersediaan fasilitas tidak tersedia 18 responden (19,6%), lebih kecil dibanding dengan responden yang ketersediaan fasilitas tersedia 74 responden (80,4%), dukungan suami yang kurang mendukung sebanyak 45 responden (48,9%) lebih kecil dari dukungan suami yang mendukung sebanyak 47 responden (51,1%).

Keluarga Berencana (KB) ialah salah satu upaya yang digunakan untuk meraih kesejahteraan dengan jalan memberi nasehat perkawinan, pengobatan, kemandulan, dan pengaturan jarak kehamilan. Salah satu tujuan keluarga berencana (KB) yaitu untuk membantu keluarga ataupun individu dalam merencanakan kehidupan berkeluarganya dengan baik, agar dapat mencapai keluarga yang berkualitas (Fitridana, 2013).

Diantara berbagai metode kontrasepsi yang ada, terdapat kontrasepsi suntik yang artinya adalah cara untuk mencegah terjadinya kehamilan dengan melalui suntikan hormonal. Kontrasepsi hormonal banyak dipakai karena kerjanya yang efektif, pemakaiannya yang praktis, harganya relatif murah, dan aman. (Priyanti dan Syalfina, 2017).

Keuntungan penggunaan KB suntikan yaitu tidak mengganggu kelancaran air susu ibu (ASI), kecuali Cyclofem. KB suntikan dapat melindungi ibu dari anemia (kurang darah), memberi perlindungan terhadap radang panggul dan untuk pengobatan kanker bagian dalam rahim.

Kerugian penggunaan KB suntikan yaitu gangguan haid. Siklus haid

memendek atau memanjang, perdarahan yang banyak atau sedikit, spotting, tidak haid sama sekali. Tidak dapat dihentikan sewaktu-waktu dan permasalahan yang sering dialami peningkatan berat badan (Priyanti dan Syalfina, 2017).

Hubungan Umur Terhadap Penggunaan KB Suntik

Berdasarkan hasil penelitian di didapatkan bahwa responden yang umur risiko dengan metode kontrasepsi metode lain sebanyak 13 responden (38,2%), sedangkan responden yang umur tidak berisiko dengan metode kontrasepsi metode lain sebanyak 30 responden (51,7%).

Hasil uji statistik diperoleh p value = 0,21 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara umur terhadap Penggunaan KB Suntik, Umur menjadi salah satu variabel penting dalam penerimaan informasi tentang KB suntik. Dari hasil analisis univariat diperoleh dari 92 responden diketahui bahwa jumlah responden yang umur resiko sebesar 37%, lebih kecil dibanding dengan responden yang umur tidak berisiko sebesar 63%.

Usia didefinisikan sebagai ukuran waktu yang berlalu dari tanggal lahir hidup sampai titik waktu tertentu, biasanya tanggal pengumpulan data. Usia adalah atribut dari unit penghitungan 'orang' (ABS, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh (Hartini dan Prabusari, 2019), berjudul hubungan tingkat pengetahuan ibu dan usia terhadap penggunaan alat kontrasepsi suntik, hasil penelitian diperoleh tidak ada hubungan umur terhadap penggunaan alat kontrasepsi suntik p value 0,418.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nurhayati, Azwa Ramadhani dan Umamy, 2021), berjudul faktor – faktor yang berhubungan dengan pemilihan metode alat kontrasepsi suntik oleh wanita usia subur di masa pdaemi covid – 19 Wilayah Pmb Juhu Juharni Kota Depok Periode 2020, hasil penelitian tidak ada hubungan Usia ($p=0,704$) dengan pemilihan metode kontrasepsi suntik.

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden umur tidak beresiko. Penggunaan alat kontrasepsi dapat dilihat dari usia dan jenis alat kontrasepsi yang digunakan. Usia bisa menjadikan salah satu alasan dalam pemilihan alat kontrasepsi, jenis-jenis dan metode kontrasepsi.

Tingkat Pendidikan Terhadap Penggunaan KB Suntik

Dari hasil analisis univariat diperoleh dari 92 responden diketahui bahwa jumlah responden yang pendidikan tinggi sebesar 53,3 %, lebih besar dibanding dengan responden yang menyatakan pendidikan rendah sebesar 46,7 %.

Hasil uji statistik diperoleh p value = 0,08 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan terhadap Penggunaan Kb Suntik di Puskesmas Tinggi Hari Kecamatan Gumay Ulu Kabupaten Lahat Tahun 2021.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gustirini, 2020), berjudul hubungan pendidikan ibu dan paritas dengan pemilihan kontrasepsi suntik, hasil penelitian ada hubungan pendidikan ibu dengan pemilihan kontrasepsi suntik.

Penelitian ini tidak sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni dan Rosaria, 2015), berjudul analisis faktor penggunaan kontrasepsi suntik di puskesmas cimdanala kabupaten bogor, hasil penelitian ada hubungan pendidikan (0,038) terhadap penggunaan kontrasepsi suntik.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan berasal dari kata didik dan diberikan awalan dan akhiran pe- dan -an yang berarti proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik. Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani yaitu "paedagogie", yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan "education" yang berarti pengembangan atau bimbingan (Abdul Kholik *et al.*, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berasumsi sebagian besar responden pendidikan tinggi. Pendidikan merupakan cerminan dari seseorang atas pengetahuan yang dimiliki, dengan pendidikan diharapkan pengetahuan tentang metode kontrasepsi dapat diketahui sehingga dalam pemilihan metode kontrasepsi sudah memahami manfaat serta kegunaan dari kontrasepsi tersebut.

Hubungan Ketersediaan Fasilitas terhadap Penggunaan KB Suntik

Dari hasil analisis univariat diperoleh dari 92 responden diketahui bahwa jumlah responden yang menyatakan ketersediaan fasilitas tidak tersedia sebesar 19,6 %, lebih kecil dibanding dengan responden yang ketersediaan fasilitas tersedia sebesar 80,4 %.

Hasil uji statistik diperoleh p value = 0,02 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan fasilitas terhadap Penggunaan Kb Suntik di Puskesmas Tinggi Hari Kecamatan Gumay Ulu Kabupaten Lahat Tahun 2021.

Penelitian yang dilakukan oleh (Fitri, Fahrudin dan Kanari, 2013), berjudul faktor faktor yang berhubungan dengan pemakaian alat kontrasepsi pada wanita usia subur (wus) di RSUD Wates Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta, hasil penelitian ada hubungan ketersediaan alat kontrasepsi (Sig = 0,001).

Penelitian yang dilakukan oleh (Sinaga *et al.*, 2020), berjudul hubungan karakteristik akseptor dan fasilitas pelayanan keluarga berencana (KB) dengan pemilihan metode kontrasepsi di Desa Sei Tuan Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang tahun 2019, hasil penelitian ada hubungan fasilitas pelayanan KB (p -value 0,014) dengan pemilihan metode kontrasepsi.

Fasilitas kesehatan keluarga berencana yang disebut Faskes KB merupakan fasilitas yang mampu memberikan pelayanan kontrasepsi, berlokasi dan terintegrasi di fasilitas kesehatan tingkat pertama dan di fasilitas kesehatan rujukan tingkat lanjutan, dikelola oleh pemerintah termasuk TNI, Polri maupun swasta dan lembaga swadaya masyarakat serta telah terdaftar di dalam data

K/0/KB dan bekerjasama dengan BPJS Kesehatan (BKKBN, 2019).

Berdasarkan penelitian sebagian besar responden tersediaan fasilitas dalam penggunaan kontrasepsi metode suntik. Ketersediaan fasilitas kesehatan keluarga berencana merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan keluarga berencana, kelengkapan akan sarana dan prasarana dan ketersediaan alat kontrasepsi merupakan faktor dimana akan terlaksananya secara maksimal program berencana pada masyarakat.

Hubungan Dukungan Suami dengan Pemakaian KB Suntik

Dari hasil analisis univariat diperoleh dari 92 responden diketahui bahwa jumlah responden yang menyatakan dukungan suami kurang mendukung sebesar 48,9 %, lebih kecil dibanding dengan responden yang dukungan suami mendukung sebesar 51,1 %.

Hasil uji statistik diperoleh p value = 0,01 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami terhadap Penggunaan Kb Suntik di Puskesmas Tinggi Hari Kecamatan Gumay Ulu Kabupaten Lahat Tahun 2021.

Penelitian yang dilakukan oleh (Bakri, Kundre dan Bidjuni, 2019), berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Ranotana Weru, hasil penelitian ada hubungan dukungan suami ($p=0.030$) terhadap pemilihan metode kontrasepsi hormonal.

Penelitian yang dilakukan oleh (Aryanti, 2014), berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi pada wanita kawin usia dini di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur, hasil penelitian ada hubungan dukungan suami terhadap penggunaan kontrasepsi (OR = 0,023, $p = 0,000$).

Keterlibatan suami dalam keluarga berencana mengacu pada semua kegiatan organisasi yang ditunjukkan untuk laki-laki sebagai kelompok terpisah yang bertujuan meningkatkan penerimaan dan prevalensi praktik keluarga berencana (KB) (Chekole *et al.*, 2019).

Berdasarkan penelitian sebagian besar responden dukungan suami mendukung terhadap penggunaan kontrasepsi. Peran suami dapat mempengaruhi penggunaan kontrasepsi pada seorang istri, dimana seorang istri meminta pendapat dan masukan terhadap alat kontrasepsi yang digunakan, serta dukungan dari suami sehingga nantinya tidak menimbulkan permasalahan yang timbul akibat dari penggunaan alat kontrasepsi tersebut, seperti ketidakcocokan ketika menggunakan alat kontrasepsi tersebut.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Tidak ada hubungan umur dengan penggunaan KB suntik di Puskesmas Tinggi Hari Kecamatan Gumay Ulu Kabupaten Lahat Tahun 2021. Tidak ada hubungan pendidikan dengan penggunaan KB suntik di Puskesmas Tinggi Hari Kecamatan Gumay Ulu Kabupaten Lahat Tahun 2021. Ada hubungan ketersediaan fasilitas dengan penggunaan KB suntik di Puskesmas Tinggi Hari Kecamatan Gumay Ulu Kabupaten Lahat Tahun 2021. Ada hubungan dukungan suami dengan penggunaan KB suntik di Puskesmas Tinggi Hari Kecamatan Gumay Ulu Kabupaten Lahat Tahun 2021. Faktor yang dominan dengan penggunaan KB suntik di Puskesmas Tinggi Hari Kecamatan Gumay Ulu Kabupaten Lahat Tahun 2021 yaitu dukungan suami (p value 0,006) dan nilai OR (0,285)

Saran

Dari hasil kesimpulan di dapatkan, peran petugas kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Tinggi Hari Kecamatan Gumay Ulu Kabupaten Lahat hendaknya pihak puskesmas melakukan sosialisasi macam-macam metode kontrasepsi, sehingga banyak alternatif ibu dengan usia subur dalam penggunaan alat kontrasepsi. Bagi STIK Bina Husada lebih meningkatkan pelayanan kemahasiswaan selama pandemi COVID-19. Bagi Peneliti selanjutnya hendaknya melakukan penelitian penggunaan metode kontrasepsi pada pria.

Ucapan Terimakasih

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul "Analisis Faktor yang berhubungan dengan penggunaan KB suntik di Puskesmas Tinggi Hari Kecamatan Gumay Ulu Kabupaten Lahat Tahun 2021", yang merupakan salah satu mata kuliah tesis di Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat STIK Bina Husada Palembang.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyelesaian tesis ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada : Plt Ketua STIK Bina Husada Ersita, S.Kep, Ns, M.Kes, Ketua Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat (PSMKM) Dr. Nani Sari Murni, S.K.M, M.Kes. Bapak Arie Wahyudi, ST, M.Kes, Selaku pembimbing 1, Ibu Helen Evelina Siringoringo, SST, M.Keb, Selaku pembimbing 2, Ibu Dr. Nani Sari Murni, SKM, M.Kes, Selaku Penguji 1, Kepala Puskesmas Tinggi Hari yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan serta saran-saran dalam penyusunan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa masih memiliki kekurangan dalam menyusun proposal tesis ini. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna penyempurnaan penulisan. akhir kata semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Referensi

Abdul Kholik *et al.* (2017) *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Bogor Jawa Barat: UNIDA PRESS Universitas Djudana Bogor.

Aini, N., Danriani, D. dan Hotna, S. (2020) 'Hubungan penggunaan kontrasepsi kb suntik dengan perubahan siklus menstruasi di desa berdanang kecamatan lawe sumur kabupaten aceh tenggara', 8(2).

Aryanti, H. (2014) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Kontrasepsi Pada Wanita Kawin Usia Dini Di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur', *Program*

Pascasarjana Universitas Udayana Denpasar. Available at: https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/38624094/lawrence_green.pdf?1441031720=&response-content-disposition=inline%3B+filename=me%3DPROGRAM_RAM_PASCASARJANA_UNIVERSITAS_UDAYANA.pdf&Expires=1626623866&Signature=POJufHcRWUjU7FY~2zIQ73coID2p2OCBc5sn4pzQQ8E7casrXS9GZ.

- Aryati, S., Sukamdi, S. dan Widyastuti, D. (2019) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi (Kasus di Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang)', *Majalah Geografi Indonesia*, 33(1), p. 79. doi: 10.22146/mgi.35474.
- Astuti, D. dan Ilyas, H. (2015) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntik', *Jurnal Keperawatan*, 10(2), pp. 233–243.
- Bakri, Z., Kundre, R. dan Bidjuni, H. (2019) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru', *Jurnal Keperawatan*, 7(1).
- Biran (2017) 'Siaran Pers: Kb Hormonal, Keunggulan Dan Efek Sampingnya'. BKKBN. Available at: <https://www.bkkbn.go.id/detailpost/siaran-pers-kb-hormonal-keunggulan-dan-efek-sampingnya>.
- BKKBN (2019) 'BKKBN Tingkatkan Jumlah Kesertaan Kb Dan Kesadaran Masyarakat Akan Kesehatan Reproduksi Melalui Bakti Sosial Dalam Rangka Peringatan Harganas Xxvi Tahun 2019'. Available at: <https://www.bkkbn.go.id/detailpost/bkkbn-tingkatkan-jumlah-kesertaan-kb-dan-kesadaran-masyarakat-akan-kesehatan-reproduksi-melalui-bakti-sosial-dalam-rangka-peringatan-harganas-xxvi-tahun-2019>.
- Chekole, M. K. *et al.* (2019) 'Husbands' involvement in family planning use dan its associated factors in pastoralist

- communities of Afar, Ethiopia', *Reproductive Health*, 16(1), pp. 1–7. doi: 10.1186/s12978-019-0697-6.
- Fitridana, M. I. (2013) Penggunaan Metode Kontrasepsi Pada Perempuan Dalam Perkawinan Usia Anak Di Kecamatan Botolinggo Kabupaten Bondowoso.
- Karimang, S., Abeng, T. D. E. dan Silolonga, W. N. (2020) 'Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Diwilayah Puskesmas Taguldanang Kabupaten Sitiro', 8, pp. 10–22.
- Kemkes, R. (2014) 'PMK No.97 Tahun 2014 Tentang Pelayanan Kesehatan', *Artikel*, p. [cited 2018 Jan 7]; 3-8. Available at: <https://id.search.yahoo.com/search?p=PMK+No.97+th+2014+tentang+pelayanan+kesehatan+masa+sebelum+hamil%2C+masa+hamil%2C+persalinan+dan+se+sudah+melahirkan&fr=yfp-t&fp=1&to=1&cop=ms&ei=UTF-8%0Akesga.kemkes.go.id>.
- Kepmenkes (2015) 'Profil Kesehatan Indonesia'. Available at: <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2015.pdf>.
- Muzayyana (2020) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kemandirian Pus Menjadi Akseptor Kb Suntik Di Pkm Palakka', *Gema Wiralodra*, 11(1), pp. 45–58. doi: 10.31943/gemawiralodra.v11i1.95.
- Nurhayati, Azwa Ramadhani, R. F. W. Dan Umamy, R. (2021) 'Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Alat Kontrasepsi Suntik Oleh Wanita Usia Subur Di Masa Pdanemi Covid – 19 Wilayah Pmb Juju Juharni Kota Depok Periode 2020', *Repository Stikes Rspad Gatot Soebroto*. Available at: <http://repository.stikesrspadgs.ac.id/429/>.
- Palembang, D. K. K. (2018) 'Profil Kesehatan Tahun 2018'. Available at: <https://dinkes.palembang.go.id/tampung/dokumen/dokumen-161-298.pdf>.
- Priyanti, S. dan Syalfina, A. D. (2017) Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana. Cv Kekata Group.
- Sartika, W., Qomariah, S. dan Nurmaliza (2020) 'Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan KB Suntik Factors Affecting The Use of Injection KB yang Memengaruhi Pemilihan Metode salah satu metode kontrasepsi yang penyesuaian sosial , hambatan kesehatan', *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 7(1), pp. 1–8.
- Sukmawati, Lilis Mamuroh, & Furkon Nurhakim. (2021). Hubungan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Kehamilan. *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA (JKSP)*, 3(2), 229-235. <https://doi.org/10.32524/jksp.v3i2.91>
- Usmia, S. *et al.* (2020) 'Progesterin) Di Puskesmas Bontobahari Bulukumba', *Jurnal Kesehatan Kontrasepsi*, 2(2), pp. 179–186.
- Wahyuni, S. dan Rosaria, Y. W. (2015) 'Analisis Faktor Penggunaan Kontrasepsi Suntik Di Puskesmas Cimdanala Kabupaten Bogor', *midwife's research*, 4(1), pp. 226–233. Available at: <http://journal.stikesmuhcra.ac.id/index.php/MIDWIFE/article/view/40>.
- WHO (2020) 'Family planning/contraception methods'. Available at: <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/family-planning-contraception>.
- Worldometer (2021) 'Countries in the world by population (2021)'. Available at: <https://www.worldometers.info/world-population/population-by-country/>.